

## Upaya meningkatkan hasil belajar materi huruf kapital kelas II menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media gambar dan cap *rewards* di sekolah dasar

Ardisa Pangestu Nur Waskito<sup>1</sup>, Sebastianus Widanarto Prijowuntato<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> PPG Prajabatan Universitas Sanata Dharma, Jl. Affandi, Mrican, Caturtunggal, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY, Indonesia

<sup>1</sup> [ardisapangestu@gmail.com](mailto:ardisapangestu@gmail.com), <sup>2</sup> [swidanartop@gmail.com](mailto:swidanartop@gmail.com)

### Abstract

This research is a class action research in class II-B SD Kanisius Kalasan which aims to determine student learning outcomes on capital letters in Indonesian subjects by applying the problem-based learning method assisted by picture media and stamp rewards. The method used in this research is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, tests, and documentation. The data analysis technique used was qualitative data analysis and quantitative data analysis. Learning outcomes are the process of behavior change that occurs in students as a result of learning in achieving a form of change, mastery over the number of cognitive, affective and psychomotor aspects in the teaching and learning process. Factors that influence learning outcomes are family, school and community factors. One of the school factors is the way the teacher teaches. Media is one of the important things to support teachers in teaching activities. One of them is image media which is often used in learning Indonesian in elementary schools, especially in students' writing skills. Pictures are the most widely used visual tool by teachers because they are easy and simple to use, besides that for students, picture media can train thinking imagination and motivate students in learning. In low grades, students are still very excited when given prizes, so to motivate and appreciate students in class, the teacher gives a reward stamp to students who are able to write correctly about capital letters. Problem based learning is a learning method that is considered appropriate to train students to think critically using 5 phases. In this study carried out with pre-cycle activities, and 2 cycles namely cycle 1 and cycle 2 consisting of meetings I and II. The results showed that the application of problem-based learning material for capital letters assisted by picture media and reward stamps was able to improve student learning outcomes, namely at 31.25% pre-cycle, 62.5% in cycle I and 87.5% in cycle II. There was an increase of 25% for cycle 1 to cycle 2. Thus it can be concluded that the problem based learning method assisted by picture media and stamp rewards can improve student learning outcomes on capital letters in class II.

**Keywords** : Learning Outcomes, Problem Based Learning, Elementary School.

### Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas di kelas II-B SD Kanisius Kalasan yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa materi huruf kapital pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan metode *problem based learning* berbantuan media gambar dan cap *rewards*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Hasil belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi pada siswa akibat belajar dalam mencapai suatu bentuk perubahan, penguasaan atas jumlah aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik dalam proses belajar mengajar. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat. Pada faktor sekolah salah satunya adalah meliputi cara guru dalam mengajar. Media adalah salah satu hal yang penting untuk menunjang guru dalam kegiatan mengajar. Salah satunya adalah media gambar yang sering digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar terutama pada ketrampilan menulis siswa. Gambar merupakan alat visual yang paling banyak digunakan oleh guru karena penggunaannya yang mudah dan sederhana, selain itu untuk siswa media gambar dapat melatih imajinasi berpikir dan memotivasi siswa di dalam pembelajaran. Di kelas rendah, siswa masih sangat bersemangat ketika diberikan hadiah, maka untuk memotivasi dan mengapresiasi siswa di kelas, guru memberikan cap *reward* bagi siswa yang mampu menuliskan dengan benar mengenai huruf kapital. *Problem based learning* adalah metode pembelajaran dianggap tepat digunakan untuk melatih peserta didik berpikir secara kritis dengan menggunakan 5 fase. Pada penelitian ini dilaksanakan dengan kegiatan

prasiklus, dan 2 siklus yakni siklus 1 dan siklus 2 terdiri dari pertemuan I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *problem based learning* materi huruf kapital berbantuan media gambar dan cap *rewards* mampu meningkatkan hasil belajar siswa yaitu pada prasiklus 31,25%, sebesar 62,5% pada siklus I dan 87,5% pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 25% untuk siklus 1 ke siklus 2. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *problem based learning* berbantuan media gambar dan cap *rewards* dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi huruf kapital di kelas II.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Sekolah Dasar.

## 1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dilaksanakan oleh guru agar siswa belajar sehingga tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut dapat diwujudkan dengan pelaksanaan pembelajaran, salah satunya yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah.

Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang tidak hanya diajarkan di SD saja, melainkan diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa agar siswa mencapai kemampuan berbahasa. Kemampuan berbahasa merupakan kemampuan menggunakan bahasa, yang mana kemampuan tersebut dapat dilihat dalam empat aspek keterampilan. Keempat keterampilan tersebut yaitu keterampilan menyimak, keterampilan membaca, keterampilan berbicara, dan keterampilan menulis.

Aktivitas dasar yang penting pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dimiliki seseorang untuk menyampaikan pesan melalui penggunaan bahasa tulis. Lestari dan Indihadi (2019: 20) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses, pada waktu menulis seseorang memerlukan lebih banyak waktu untuk berpikir, menuangkan ide-idenya di atas kertas dengan cara mengembangkan topik, memilih kata-kata, membaca kembali apa yang dituliskannya, memikirkannya, mempertimbangkannya, dan memperbaikinya. Keterampilan menulis tidak serta merta dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Hal tersebut di atas lah yang membuat keterampilan menulis menjadi salah satu keterampilan dalam berbahasa yang wajib dibekalkan pada siswa. Penerapan penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang tepat sesuai pedoman umum ejaan Bahasa Indonesia menjadi dasar pembekalan siswa. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II semester II terdapat Kompetensi Dasar menulis teks dengan menggunakan huruf kapital. Siswa sudah mulai belajar menulis kalimat, maka siswa harus sudah paham akan penulisan huruf kapital.

Menurut Widyawati dan Indihadi (2018: 15), huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya. Maka penerapan penulisan huruf kapital merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh pemakai bahasa untuk keteraturan dan keseragaman bentuk dalam bahasa tulis.

Pemahaman serta keterampilan menulis siswa pada materi huruf kapital ini berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sudjana dan Rivai (2011: 7) bahwa hasil belajar merupakan suatu kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu. Berdasarkan teori Taksonomi Bloom, hasil belajar dicapai melalui tiga kategori ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Ranah kognitif terdiri dari enam aspek yaitu ranah ingatan (C1), ranah pemahaman (C2), ranah penerapan (C3), ranah analisis (C4), Sintesis (C5) dan ranah penilaian (C6).

Permasalahan yang terjadi di SD Kanisius Kalasan adalah rendahnya pemahaman siswa mengenai huruf kapital. Siswa masih bingung dalam membedakan huruf apa saja yang harus ditulis secara kapital sesuai EYD yakni ejaan yang disempurnakan. Terdapat juga beberapa faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang rendah mengenai huruf kapital yaitu siswa kurang antusias terhadap pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada bagian menulis karena siswa mudah lelah jika diminta untuk menulis, guru belum menggunakan media yang menyenangkan inovatif ataupun menarik sehingga siswa kurang memperhatikan dan cenderung merasa bosan. Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan sebuah perubahan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi huruf kapital dengan menggunakan media gambar dan cap rewards agar siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Peneliti juga menggunakan metode *problem based learning* agar siswa dapat berpikir secara aktif dan kreatif baik secara individu maupun berkelompok.

Penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa sehingga siswa dapat berpikir dan menganalisis materi pelajaran yang diberikan oleh guru dengan baik dengan situasi belajar yang menyenangkan dan siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah (Nurrita, 2018: 178). Khususnya pada penelitian ini, peneliti memakai media gambar dan cap rewards agar siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar. Hal ini didukung oleh pernyataan (Astari T, 2020: 144) bahwa rewards merupakan ganjaran yang bersifat dan berfungsi untuk mempertahankan perilaku positif yang diberikan kepada anak sebagai alat untuk memperkuat perilaku yang diharapkan. Motivasi anak akan muncul jika mendapatkan pujian atau rewards atas apa yang sudah anak lakukan di sekolah. Walaupun terkadang dalam melakukan kegiatan anak belum berhasil, guru harus tetap mendorong semangat anak dengan memberikan pujian atau rewards dengan kasih dan sayang.

**2. Metode**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif, dengan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan observasi, tes dan juga dokumentasi.. Dalam penelitian ini mendeskripsikan hasil belajar siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini diawali dengan kegiatan pra siklus, siklus 1 pertemuan I dan II, kemudian siklus 2 pertemuan I dan II Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II-B SD Kanisius Kalasan pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Subjek penelitian tersebut terbagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 4 siswa setiap kelompok. Data penelitian didapatkan dari instrument berupa tes tertulis (LKPD dan test soal evaluasi), lembar observasi guru, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data**

No	Instrumen Penelitian	Sumber Data	Jenis Data
1	Pra Siklus	Siswa	Kemampuan memahami dan berpikir kritis tanpa penggunaan media
2	LKPD (Lembar asesmen kinerja)	Siswa	Kemampuan berpikir kritis penggunaan huruf kapital pada gambar.
3	Lembar observasi guru	Guru	Keterlaksanaan pembelajaran dengan metode <i>problem based learning</i>
4	Tes tertulis (Evaluasi)	Siswa	Kemampuan berpikir kritis dan penguasaan konsep materi huruf kapital.

**3. Hasil dan Diskusi**

**3.1. Hasil**

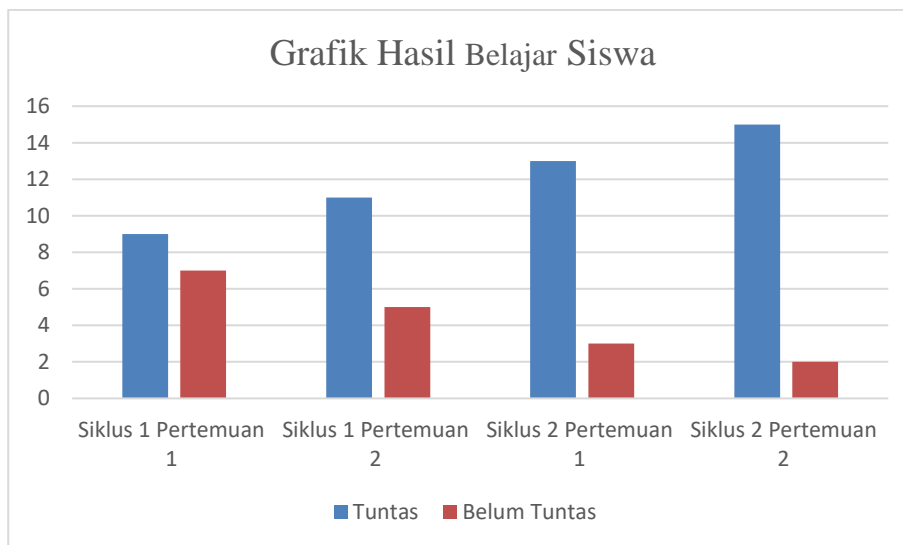
Dalam pembelajaran materi huruf kapital perlu diperhatikan aspek-aspek pembelajaran secara individu dan kelompok. Hal tersebut mengingat bahwa peserta didik memiliki latar belakang yang berbeda. Guru dituntut untuk dapat mengajak dan mengantarkan siswa menguasai kompetensi yang terdapat dalam kurikulum.

Peningkatan memahami dan menulis huruf kapital diawali dari komponen input atau masukan dari observasi keadaan awal siswa memahami dan menulis mengenai huruf kapital. Kemudian proses tersebut dilaksanakan pada kegiatan belajar mengajar dalam setiap siklus sehingga menghasilkan peningkatan output yang bermanfaat dan bermakna. Untuk siswa kelas 2 diharapkan dapat memahami penulisan huruf kapital yang benar. Oleh karena itu peneliti menggunakan metode *problem based learning dengan* berbantuan media gambar dan cap *rewards* dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi huruf kapital. Sehingga diharapkan siswa dapat memahami dan menulis penggunaan huruf kapital yang tepat pada suatu kata atau kalimat.

Siswa diberikan permasalahan terlebih dahulu melalui gambar yang mereka lihat dan melalui LKPD dengan metode *problem based learning* yang memiliki 5 fase yakni fase A mengorientasikan peserta didik pada masalah, fase B mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, fase C membimbing penyelidikan berkelompok, fase D mengembangkan dan menyajikan hasil karya, fase D mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Fase E menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. kemudian siswa menuliskan. Setelah siswa mampu menganalisis siswa menuliskan jawaban pada lembar yang telah disediakan oleh guru. Kemudian guru mengkoreksi hasil pekerjaan siswa. guru memberitahu kepada siswa bahwa hasil pekerjaan siswa harus benar karena jawaban yang benar yang akan menempelkan dibanner dan diberikan cap *rewards*.

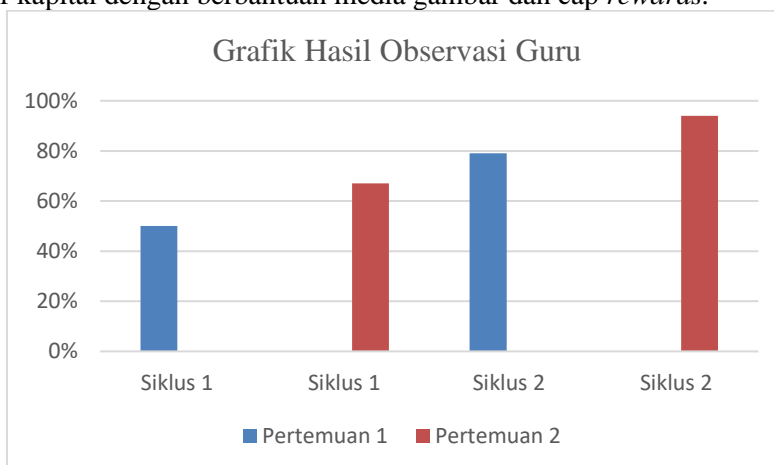
Tahap pertama adalah diawali kegiatan prasiklus, kemudian kegiatan siklus 1. Setelah semua tahapan siklus 1 dilaksanakan maka proses selanjutnya adalah kegiatan refleksi. Dalam hal ini tujuan refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang sudah dilakukan terhadap proses belajar mengajar dengan metode *problem based learning*. Dari hasil sebelumnya diperoleh data pra siklus 31,25% siswa tuntas. Kemudian dilanjutkan siklus 1 pertemuan I terjadi kenaikan siswa 56,25% dan pada pertemuan II terdapat 68,75% siswa yang tuntas. Jika siklus 1 pertemuan 1 dan II digabungkan maka rata-rata ketuntasan penilaian siklus 1 pada siswa yang tuntas sebesar 62,5%. Maka pada pelaksanaan ini dapat disimpulkan siklus 1 belum mencapai keberhasilan 75% sehingga belum memenuhi ketuntasan KKM, hal ini ditentukan karena adanya beberapa kendala yakni guru belum melaksanakan Langkah sesuai dengan metode pembelajaran PBL, kerja kelompok yang dirasa kurang maksimal, Sebagian siswa belum fokus dan masih mengalami kesulitan memahami dan menuliskan penggunaan huruf kapital.

Pada siklus II dapat diketahui hasil tes siswa sebanyak 13 orang memiliki ketuntasan 81,25% sedangkan siswa yang belum memenuhi ketuntasan sebesar 43,75%. Dari hasil siklus 2 pertemuan 1 ini nilai siswa telah memenuhi standar ketuntasan yang telah ditentukan. Dari data yang diperoleh dalam siklus 2 pertemuan II ini siswa yang tuntas adalah sebesar 93,75%. Sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 6,25%. Maka dari diatas siswa mengalami peningkatan sebesar 12,5%. Pada siklus 2 pertemuan II telah mencapai kriteria ketuntasan belajar yaitu 75% dari siswa yang memperoleh nilai KKM lebih dari 75. Berdasarkan proses penelitian mengenai hasil belajar siswa materi huruf kapital menggunakan media gambar dan cap *rewards* dapat diketahui bahwa proses penelitian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. hasil penelitian dan pembahasan mengenai penelitian tindakan kelas hasil belajar siswa materi huruf kapital dengan metode *problem based learning* berbantuan gambar dan cap *rewards* untuk kelas 2 SD Kanisius Kalasan dari hasil yang didapatkan maka dapat dibandingkan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Pada penelitian siklus 1 pertemuan I siswa yang dapat memperoleh nilai tuntas diatas KKM hanya 62,5% dan setelah dilaksanakan siklus 2 siswa yang diatas KKM menunjukkan sebesar 87,5%. Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa metode *problem based learning* dengan berbantuan media gambar dan media cap *rewards* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi huruf kapital. Berdasarkan indikator keberhasilan yang telah diterapkan dengan ditandai tercapainya nilai kriteria ketuntasan sebesar 75% yang mengacu pada hasil belajar siswa sebesar 25%. Maka penelitian ini telah dianggap tuntas pada siklus II.



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I ke Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II oleh teman sejawat dengan menerapkan metode pembelajaran *problem based learning* diperoleh data guru mengalami peningkatan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *metode problem based learning* untuk mengajarkan penggunaan huruf kapital dengan berbantuan media gambar dan cap *rewards*.



**Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Guru**

Pada siklus 1 pengaplikasian metode pembelajaran *problem based learning* masih belum maksimal, hal ini terbukti dari persentase observasi pada pertemuan pertama yaitu 50% Berdasarkan hasil data, terjadi kenaikan yaitu pada pertemuan pertama hasil observasi guru sebesar 50% dan pertemuan kedua 66,7% maka dapat dilihat terjadi peningkatan yang cukup baik sebesar 16,7% walau masih terdapat beberapa kekurangan di beberapa aspek penerapan metode *problem based learning*. Pada siklus 2 dapat diberi kesimpulan bahwa pengaplikasian metode pembelajaran *problem based learning* telah mencapai ketuntasan yang ditentukan. Hal ini terbukti dari persentase observasi pada pertemuan pertama yaitu sebesar 79,16% dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik dalam menerapkan penggunaan pembelajaran *problem based learning*. Terjadi peningkatan siklus yaitu siklus kedua pertemuan pertama sebesar 79,16% dan siklus kedua pertemuan kedua sebesar 93,75% maka peningkatan dari siklus kedua ini sebesar 15%.

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan mengajar guru menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media gambar dan cap *rewards* mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Pada siklus 1 pertemuan I dan II terjadi peningkatan sebesar 16,7% . sedangkan pada



siklus 2 pertemuan I dan II terjadi peningkatan sebesar 15%. Pada siklus 2 guru telah mendapatkan kriteria baik kemudian sangat baik. Peningkatan ini terjadi dikarenakan di dalam proses belajar mengajar pada siklus II guru melakukan evaluasi dan refleksi dari hasil observasi di siklus I bersama teman sejawat. Sehingga penerapan metode problem based learning materi huruf kapital dengan berbantuan media gambar dan media cap rewards agar meningkatkan hasil belajar siswa dapat dikatakan telah mampu dan berhasil untuk meningkatkan siswa memahami serta terampil dalam menggunakan huruf kapital yang baik dan benar.

### 3.2. Diskusi

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Fitria (2020: 7) menyampaikan bahwa perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun menyangkut nilai dan sikap (afektif). Menurut Slameto (2013: 02) bahwa "Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan." Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku baik fisik, akibat dari proses pengalaman diri pada orang lain dan lingkungannya.

Sedangkan hasil belajar menurut menurut Purwanto (2013: 54) hasil belajar adalah hasil yang dicapai dari proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan sehingga hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengertian hasil menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya aktivitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Sedangkan belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu setelah mengikuti proses belajar. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan perilaku yang terjadi pada siswa akibat belajar dalam mencapai suatu bentuk perubahan, penguasaan atas jumlah aspek kognitif, efektif maupun psikomotorik dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada sekolah dasar salah satu yang penting adalah penggunaan huruf kapital. Menurut Nurhayati (2009: 30) huruf kapital disebut juga huruf besar, huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya.

Untuk melaksanakan pembelajaran yang membuat siswa berpikir kritis guru menerapkan pembelajaran yang berbasis masalah. Menurut Saputra (2021: 5) pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang menggunakan masalah nyata (autentik) yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka sebagai konteks bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan masalah dan berfikir kritis serta sekaligus membangun pengetahuan baru. Berbeda dengan pembelajaran konvensional yang menjadikan masalah nyata sebagai penerapan konsep, pembelajaran berbasis masalah menjadikan masalah nyata sebagai pemicu bagi proses belajar peserta didik sebelum mereka mengetahui konsep formal.

Menurut Tanjung (2021: 5) tahapan metode pembelajaran Problem Based Learning (PbL) adalah pengenalan masalah kepada siswa, mengorganisasikan siswa, membimbing pengidentifikasian individu dan kelompok, mengembangkan dalam penyajian hasil karya dan menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada pemecahan masalah siswa kelas rendah dapat dibantu dengan penggunaan media. pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak dan tujuan pembelajaran. Media gambar adalah salah satu media yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah dasar terutama dalam keterampilan menulis. Sebagaimana dikemukakan oleh Tarigan dan Tarigan (1996: 209) bahwa mengarang melalui media gambar merupakan satu teknik pengajaran menulis yang sangat dianjurkan oleh para ahli. Selain siswa

tertarik dengan media gambar siswa juga tertarik dengan reward atau apresiasi dari guru. Menurut Nurjanah dan Aprilianti (2022: 32) Reward sendiri terdiri atas, reward verbal dan reward non-verbal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan reward non verbal berupa cap yang bertuliskan kata-kata positif seperti super, good job, excellent. Pemilihan jenis reward ini karena dianggap mampu untuk memberikan semangat supaya peserta didik bisa termotivasi untuk mengerjakan tugas materi huruf kapital dengan benar dan tepat.

Penelitian ini dilakukan dengan observasi guru. Kunandar (2013: 143) mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan yakni pengambilan data yakni berguna untuk menangkap seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran. Merekam data kualitatif sangat cocok dengan pengamatan. Suharsimi Arikunto (2006) menyatakan tes merupakan beberapa pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan seseorang, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu ataupun kelompok. Dalam hal ini peneliti menggunakan tes pada LKPD siswa yakni siswa menuliskan huruf kapital sesuai gambar yang dilihat. Kemudian terdapat tes evaluasi dengan menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 20 soal.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *problem based learning* berbantuan media gambar dan cap *rewards* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II-B di SD Kanisius Kalasan yang ditunjukkan dari presentase dari hasil prasiklus ke siklus I sebesar 31,25% (kategori hasil belajar sedang) kemudian adanya peningkatan persentase hasil belajar siswa sebesar 25% (kategori hasil belajar sangat tinggi) berdasarkan data dari siklus I ke siklus II.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas serta pembahasan, maka data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan hasil belajar materi huruf kapital kelas II-B di SD Kanisius Kalasan menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media gambar dan cap *rewards* mengalami peningkatan. Hasil belajar materi huruf kapital kelas II yang tuntas pada siklus I sebesar 62,5% dan pada siklus II sebesar 87,5%. Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar materi huruf kapital kelas II menggunakan metode *problem based learning* berbantuan media gambar dan cap *rewards* mengalami peningkatan sebesar 25%. Sedangkan hasil rata-rata observasi belajar mengajar yang dilakukan guru dalam siklus I sebesar 58,35% dan siklus II sebesar 87,35% sehingga mengalami peningkatan 29%. Penerapan metode *problem based learning* untuk meningkatkan hasil belajar materi huruf kapital kelas II tergolong berhasil dikarenakan pada penelitian ini telah terjadi peningkatan dan telah mencapai indikator sesuai target 75% dari KKM yakni nilai KKM 75. Pencapaian yang telah diperoleh pada penelitian ini adalah 87,5%.

#### 5. Referensi

- Arikunto, S. 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astari, T, dkk (2020). "Tanggapan Guru PAUD Tentang Pemberian Reward dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar dan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini". *Journal of Early Childhood Islamic Education Study*. Vol. 01, (02), 145.
- Fitria, A. (2020). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Active Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Swasta Nasional Tahun Ajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, University Quality).
- Kunandar. (2013). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lestari, A. W. & Indihadi, D. (2019). *Penggunaan Media Kartu Huruf Dalam Peningkatan Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital Dalam Menulis Teks Deskripsi*. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6 (1), hlm. 16-27.
- Nurhayati, Y. (2009). *Aku bisa Bahasa Indonesia untuk SD/MI kelas II*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

- Nurjanah, E., Aplilianti, R., & Rochman, S. N. (2022). Meningkatkan Kemandirian Dan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Melalui Pemberian Reward Cap Bintang. *Jurnal Edukasi Generasi Emas*, 1(1), 40-41.
- Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187.
- Purwanto. (2013). *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tanjung, F. A. (2021). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning (pbl) sebagai Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *ittihad*, 5(1).
- Tarigan, H.G. dan Tarigan, Dj. (1996). *Teknik Pengajaran Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Widyawati, K., & Indihadi, D. (2018). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Siswa Kelas II. *Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 13-20.